



World Network of
Mountain Biosphere
Reserves
UNESCO Man and
the Biosphere Programme

20
25



LAPORAN K^{NERJA}

Balai Besar Taman Nasional
Gunung Gede Pangrango



LAPORAN KINERJA (LKj) BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO TAHUN 2025

Tim Penyusun

Penanggung Jawab : Kepala Balai Besar
Pengarah : Kepala Bagian Tata Usaha
Ketua : Agus Deni, S.Si.
Anggota : 1. Ali Mulyanto, S.Hut., M.S.
2. Ade Bagja Hidayat, S.Hut., M.Ling.
3. Sisca Widiya Afiyanti, S.Hut.
4. Mira Rosanti, S.T.
5. Yeni Lesmana, S.H.
Desain Grafis : 1. Wanna Gustadipura, S.Kom.
2. Igun Wiguna, S.T.
3. M. Misbahussurur, S.I.Kom.
4. Aldi Maulana

Diterbitkan oleh:

Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Kementerian Kehutanan

Alamat:

Jalan Raya Cibodas PO BOX 3 Sdl
Desa Cimacan
Kecamatan Cipanas
Kabupaten Cianjur
Provinsi Jawa Barat
Telepon : +62 263 512776
e-mail : info@gedepangrango.org



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya atas perkenan-Nya, Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2025 satuan kerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) ini dapat selesai disusun.

Balai Besar TNGGP sebagai institusi yang mengemban komitmen kinerja yang akuntabel, telah melaksanakan seluruh aktivitas kegiatan sesuai tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Komitmen kinerja yang wajib dicapai Balai Besar TNGGP telah dituangkan dalam dokumen perencanaan kinerja, yaitu: Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar TNGGP Tahun 2025-2029, Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai Besar TNGGP yang merupakan kontrak atau perjanjian kerja yang ditandatangani Kepala Balai Besar TNGGP dan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Dirjen KSDAE) yang merupakan satu kesatuan perangkat dokumen perencanaan kinerja yang tidak terpisahkan dengan dokumen Rencana Kerja dan Anggaran TA 2025 lingkup Balai Besar TNGGP. Aktualisasi kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kerja/ Penetapan Kinerja Tahun 2025, seyogyanya dipertanggungjawabkan dalam laporan pertanggungjawaban dengan pengukuran pencapaian sasaran dan pengukuran kinerja kegiatan. Laporan pertanggungjawaban ini merupakan gambaran capaian nilai keberhasilan pelaksanaan kinerja Balai Besar TNGGP yang terarah pada output kegiatan di dalam Renstra Balai Besar TNGGP Tahun 2025 -2029. Capaian kinerja tersebut juga didukung oleh kegiatan-kegiatan kolaboratif bersama mitra pada 3 (tiga) Bidang PTN Wilayah, yaitu Cianjur, Sukabumi dan Bogor. Sebagai bentuk pertanggungjawaban tersebut, baik secara internal maupun eksternal atas pelaksanaan tugas selama 1 (satu) tahun, Balai Besar TNGGP menyusun Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2025.

Penyusunan laporan ini sesuai dengan yang diamanatkan Peraturan Presiden Nomor: 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan LKj Balai Besar TNGGP Tahun 2025 ini. Semoga LKj Balai Besar TNGGP ini bermanfaat dalam upaya pengembangan pembangunan konservasi sumber daya alam dan ekosistem untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan, serta pembangunan yang berkelanjutan.

Cibodas, 19 Januari 2026

Kepala Balai Besar,



Sadarta Noor Adirahmanta, S.Hut., M.T.

NIP. 196806251998031002

*Softcopy laporan dapat diunduh pada
QR Code di bawah ini :*



IKHTISAR EKSEKUTIF



Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Kementerian Kehutanan yang melaksanakan kebijakan dan kegiatan terkait lingkungan hidup dan kehutanan pada tingkat tapak.

Berdasarkan hal tersebut, TNGGP adalah bagian integral dari pembangunan sektor lingkungan hidup dan kehutanan bidang KSDAE, sehingga arah kebijakan dan pembangunan TNGGP merupakan bagian dan harus mengacu pada kebijakan pembangunan Lingkungan Hidup dan Kehutanan khususnya bidang KSDAE. Sebagai pelaksana kebijakan, Balai Besar TNGGP telah menyusun Rencana Strategis (RENSTRA) periode tahun 2025-2029 yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategis (RENSTRA) Ditjen KSDAE, sekaligus kelanjutan dan pengembangan dari kegiatan pada Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Besar TNGGP periode sebelumnya (2020-2024). Rencana Strategis 2025-2029 menegaskan bahwa pencapaian misi, tujuan, sasaran kegiatan serta kebijakan dan kegiatan organisasi selama 5 (lima) tahun, mengacu pada visi pengelolaan TNGGP. Pernyataan visi pengelolaan TNGGP mengacu sepenuhnya pada visi Ditjen KSDAE sebagai organisasi induk, sehingga visi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango adalah: *“Peningkatan Manfaat Ekologi, Ekonomi, dan Sosial dari Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem Hutan Hujan Tropis”*. Visi ini mengandung tekad bahwa pengelolaan TNGGP harus menghasilkan manfaat nyata yang lebih tinggi bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat, tanpa meninggalkan prinsip dasar kelestarian hutan hujan tropis pegunungan sebagai ekosistem unik di Provinsi Jawa Barat. Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan misi sebagai berikut:

1. Mempertahankan dan memulihkan ekosistem hutan hujan tropis pegunungan sebagai sistem penyangga kehidupan yang menunjang pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan penelitian konservasi;

- 
- 
2. Mempertahankan dan melindungi populasi flora dan fauna beserta habitat alamnya di dalam kawasan TNGGP agar terhindar dari kepunahan dan mencegah adanya konflik;
 3. Mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan jasa lingkungan secara lestari dalam kerangka Cagar Biosfer Cibodas, sehingga fungsi taman nasional dapat mendukung pembangunan wilayah dan meningkatkan mata pencaharian masyarakat sekitar.

Misi pertama menekankan fungsi perlindungan kawasan dan keutuhan ekosistem, misi kedua berfokus pada upaya pengawetan spesies langka, dan misi ketiga mengarahkan pemanfaatan yang bijaksana untuk kemakmuran rakyat. Ketiga misi ini saling melengkapi dalam kerangka *sustainable development* di lingkup TNGGP.

Dalam rangka mendukung capaian visi dan misi pengelolaan Balai Besar TNGGP pada kurun waktu 2025-2029, maka sasaran-sasaran kegiatan (*output*) Balai Besar TNGGP dijabarkan secara sistematis ke dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang terukur dan diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Pada Tahun 2025 Balai Besar TNGGP telah menyelenggarakan 2 (dua) program pelaksanaan anggaran, yaitu:

1. Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (FF) yang terdiri dari :
 - a. Konservasi Spesies dan Genetik (7269)
 - b. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru (7270)
 - c. Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi (7271)
 - d. Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati (7272)
 - e. Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru (7273)
2. Program Dukungan Manajemen (WA) yang terdiri dari 1 (satu) kegiatan yaitu Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem (7315)

Secara umum selama tahun 2025, Balai Besar TNGGP telah berhasil melaksanakan misi yang diemban dalam rangka mewujudkan sasaran yang ingin dicapai. Evaluasi pencapaian kinerja BBTNGGP tahun 2025, dilakukan melalui pengukuran terhadap Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) seperti yang tertuang pada Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025. Beberapa output strategis atas pelaksanaan kinerja Tahun 2025, adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Revisi ke-13 yang disahkan pada 16 Desember 2025, alokasi anggaran pada Balai Besar TNGGP sebesar Rp. 23.790.678.000,- dengan rincian berdasarkan sumber dana adalah sebagai berikut:

No.	Sumber Dana	Pagu (Rp.)	Realisasi		
			Nominal (Rp.)	% Keu	% Fisik
1.	Rupiah Murni (RM)	21.797.730.000	21.710.518.837	99,60	100,00
2.	PNBP	1.992.948.000	1.991.232.539	99,91	100,00
Jumlah		23.790.678.000	23.701.751.376	99,63	100,00

2. Data pagu dan realisasi anggaran per kegiatan sebagai berikut:

No.	Uraian	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Keu
1.	<u>7269</u> Konservasi Spesies dan Genetik	470.207.000	470,206,875	100,00
2.	<u>7270</u> Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan TB	123.710.000	123,709,431	100,00
3.	<u>7271</u> Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi	22.280.000	22,280,000	100,00
4.	<u>7272</u> Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati	101.652.000	101,622,400	99,97
5.	<u>7273</u> Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru	1.451.856.000	1,450,145,356	99,88
6.	<u>7315</u> Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	21.620.973.000	21,533,787,314	99,60
TOTAL		23.790.678.000	23.701.751.376	99,63

3. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja kegiatan, diketahui bahwa tingkat capaian kinerja kegiatan BBTNGGP Tahun 2025 dari 12 (dua belas) Indikator Kinerja Kegiatan adalah sebesar 100 %, dengan rincian:

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK	Capaian (%)
1.	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi • Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar	1 Spesies	100
2.	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya • Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati • Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	1 Data 5 Lokasi	100 100
3.	Nilai PNPB dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan KSA, KPA dan TB • Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB • Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) • Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan air dan panas bumi di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	500 orang 3 Dokumen 1 Dokumen	100 100 100
4.	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB • Pemulihan Ekosistem Daratan yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	10 Hektar	100
5.	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB • Penguatan Perencanaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	1 Dokumen	100
6.	Presentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel • Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	1 dokumen	100
7.	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru • Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	3 Kelompok	100
8.	Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif • Inventarisasi dan Verifikasi Usaha dan/atau Kegiatan Terbangun di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) • Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	57,28 Ha 14.427 Ha	100 100
9.	Level Maturitas SPIP Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	3,9 poin	100
10.	Nilai SAKIP pada Direktorat Jenderal KSDAE	88,84 poin	100
11.	Indeks Profesionalitas ASN	81,6 poin	100
12.	Laporan Keuangan	1 Dokumen	100
Capaian Rata-rata			100

Capaian kinerja Balai Besar TNGGP pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan. Laporan Kinerja (LKj) Balai Besar TNGGP menyajikan: Pencapaian target strategis selama 1 (satu) tahun yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahunan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Struktur Organisasi	1
1.2 Tugas dan Fungsi	2
1.3 Sumber Daya Manusia	4
1.4 Isu – isu Strategis	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	6
2.1 Rencana Strategis 2025 - 2029	6
2.2 Rencana Kerja 2025	9
2.3 Perjanjian Kinerja 2025	10
2.4 Perjalanan Pagu 2025	12
2.5 Pohon Kinerja	13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	16
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	17
a. Indikator Kinerja Kegiatan ke-1	17
b. Indikator Kinerja Kegiatan ke-2	18
c. Indikator Kinerja Kegiatan ke-3	19
d. Indikator Kinerja Kegiatan ke-4	20
e. Indikator Kinerja Kegiatan ke-5	21
f. Indikator Kinerja Kegiatan ke-6	22
g. Indikator Kinerja Kegiatan ke-7	22
h. Indikator Kinerja Kegiatan ke-8	23
i. Indikator Kinerja Kegiatan ke-9	25
j. Indikator Kinerja Kegiatan ke-10	26
k. Indikator Kinerja Kegiatan ke-11	26
l. Indikator Kinerja Kegiatan ke-12	27
3.2 Efisiensi Penggunaan Anggaran dan Kinerja Anggaran	28
a. Realisasi Anggaran	28
b. Nilai Kinerja Anggaran	30
3.3 Capaian Prioritas Nasional	31
3.4 Capaian Program Tematik	32
3.5 Capaian Pengarus-utamaan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), PUG	32



3.6 Benchmarking Kinerja.....	33
BAB IV PENUTUP	39
4.1 Simpulan Umum Capaian Kinerja	39
4.2 Permasalahan dan Langkah ke depan	40
LAMPIRAN	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BBTNGGP	1
Gambar 2. Komposisi SDM BBTNGGP berdasarkan jabatan dan tingkat pendidikan serta SDM Eksternal	5
Gambar 3. Koordinasi dan Konsultasi terkait Bioprospeksi ke Lembaga Penelitian	18
Gambar 4. Macan Tutul Jawa Hasil Monitoring Kehati.....	19
Gambar 5. Pembinaan dan Monitoring IUPA/ IPA	20
Gambar 6. Patroli Hutan.....	21
Gambar 7. Pemeliharaan Pal Batas Kawasan.....	21
Gambar 8. Rapat Tindak Lanjut Penyelesaian LHA	22
Gambar 9. Pembinaan Kelompok Tani Hutan.....	23
Gambar 10. Inventarisasi dan Verifikasi Lapangan	25
Gambar 11. Penilaian Mandiri Maturitas SPIP BBTNGGP	25
Gambar 12. Hasil Penilaian Mandiri AKIP Ditjen KSDAE dan SAKIP BBTNGGP ...	26
Gambar 13. Pembinaan Pegawai	26
Gambar 14. Pemberian Penghargaan Laporan Keuangan Terbaik.....	27

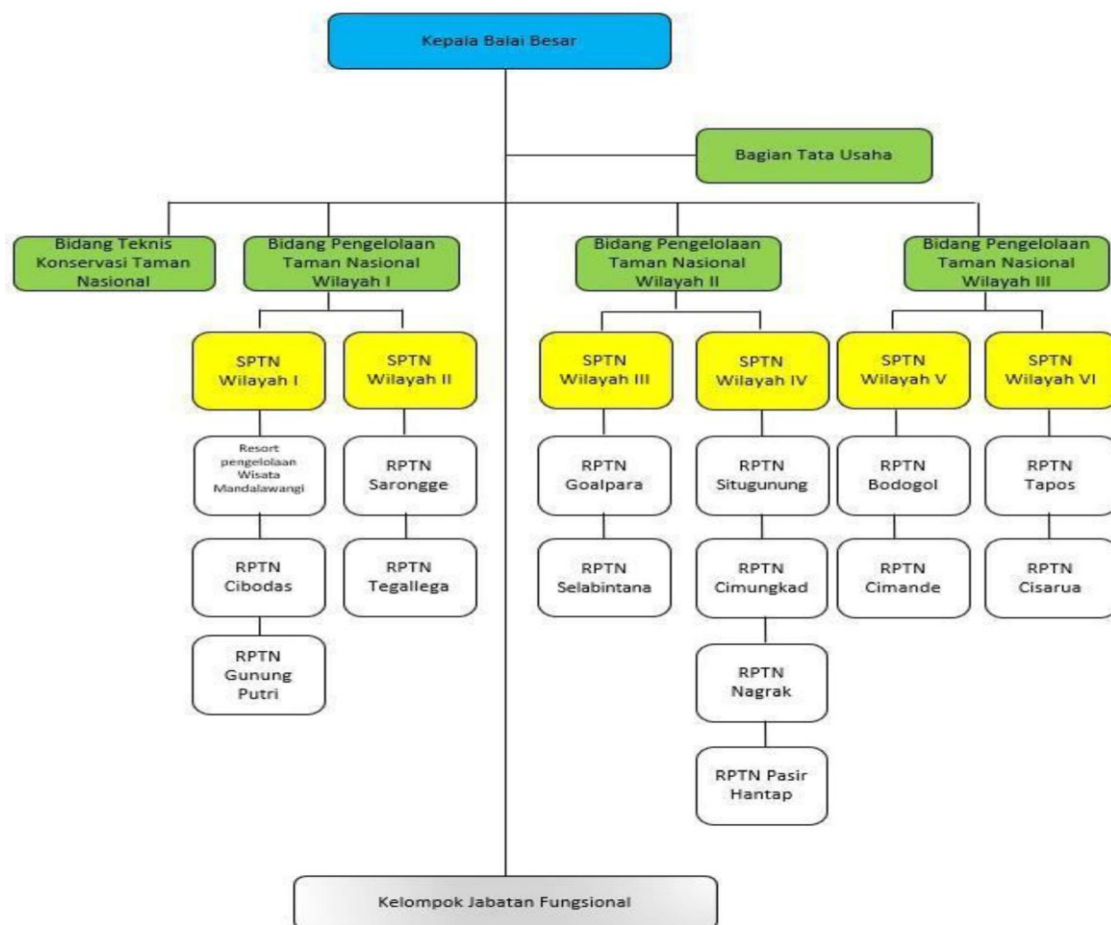
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Kinerja Kegiatan ke-1	17
Tabel 2. Indikator Kegiatan Kinerja ke-2	18
Tabel 3. Indikator Kegiatan Kinerja ke-3	19
Tabel 4. Indikator Kegiatan Kinerja ke-4	20
Tabel 5. Indikator Kegiatan Kinerja ke-5	21
Tabel 6. Indikator Kegiatan Kinerja ke-6	22
Tabel 7. Indikator Kegiatan Kinerja ke-7	22
Tabel 8. Indikator Kegiatan Kinerja ke-8	23
Tabel 9. Indikator Kegiatan Kinerja ke-9	25
Tabel 10. Indikator Kegiatan Kinerja ke-10.....	26
Tabel 11. Indikator Kegiatan Kinerja ke-11.....	26
Tabel 12. Indikator Kegiatan Kinerja ke-12.....	27
Tabel 13. Benchmarking Kinerja	33
Tabel 14. Hasil Benchmarking	34

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 4 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Taman Nasional yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem pada Kementerian Kehutanan. BBTNGGP dipimpin oleh seorang Kepala Balai Besar yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Struktur organisasi BBTNGGP mengikuti ketentuan Balai Besar Taman Nasional Tipe A, yang memiliki kompleksitas wilayah, fungsi, dan beban kerja pengelolaan yang tinggi.



Gambar 1. Struktur Organisasi BBTNGGP



1.2 Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 4 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal KSDAE, tugas dan fungsi struktur organisasi Kantor Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terdiri atas:

a. Kepala Balai Besar

Kepala Balai Besar bertugas memimpin, mengoordinasikan, dan mengendalikan seluruh pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar Taman Nasional dalam pengelolaan kawasan konservasi, termasuk perencanaan, perlindungan, pemanfaatan, dan pemberdayaan masyarakat.

b. Kepala Bagian Tata Usaha

Kepala Bagian Tata Usaha merupakan unsur pendukung administrasi dan manajerial.

Tugas utamanya meliputi:

1. Penyusunan rencana, program, anggaran, dan pelaporan;
2. Pengelolaan administrasi sumber daya manusia;
3. Pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
4. Tata persuratan, kearsipan, dan kerumahtanggaan;
5. Hubungan masyarakat dan advokasi hukum;
6. Administrasi pelayanan perizinan;
7. Pengelolaan data dan informasi.

Bagian Tata Usaha diisi oleh jabatan fungsional dan jabatan pelaksana.

c. Kepala Bidang Teknis Konservasi Taman Nasional

Kepala Bidang Teknis berperan sebagai unsur teknis perumusan dan penyiapan kebijakan pengelolaan kawasan. Tugasnya antara lain:

1. Penyiapan inventarisasi potensi kawasan;
2. Penyusunan zonasi dan penataan wilayah kerja;
3. Penyusunan rencana pengelolaan taman nasional;
4. Pemetaan, pemolaan, dan evaluasi fungsi kawasan;
5. Penyiapan bahan perlindungan dan pengamanan kawasan;
6. Pengelolaan keanekaragaman hayati, kesehatan satwa liar, dan pengendalian spesies invasif;
7. Penyiapan pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam;
8. Penyiapan kerja sama, kemitraan konservasi, pemberdayaan masyarakat;
9. Penyiapan pelayanan perizinan bidang konservasi.

Bidang ini didukung oleh jabatan fungsional dan jabatan pelaksana.





d. Kepala Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Cianjur

Bidang ini melaksanakan pengelolaan kawasan secara langsung di tingkat wilayah kerja. Fungsinya meliputi:

1. Pelaksanaan perlindungan dan pengamanan kawasan;
2. Pengelolaan habitat dan populasi tumbuhan serta satwa liar;
3. Pemulihan ekosistem;
4. Pemanfaatan jasa lingkungan;
5. Pembinaan kemitraan konservasi dan pemberdayaan masyarakat.

Kepala Bidang PTN Wilayah I Cianjur membawahi:

1. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I
2. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II
3. Jabatan fungsional dan jabatan pelaksana.

e. Kepala Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Sukabumi

Bidang ini melaksanakan pengelolaan kawasan secara langsung di tingkat wilayah kerja. Fungsinya meliputi:

1. Pelaksanaan perlindungan dan pengamanan kawasan;
2. Pengelolaan habitat dan populasi tumbuhan serta satwa liar;
3. Pemulihan ekosistem;
4. Pemanfaatan jasa lingkungan;
5. Pembinaan kemitraan konservasi dan pemberdayaan masyarakat.

Kepala Bidang PTN Wilayah II Sukabumi membawahi:

1. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III
2. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah IV
3. Jabatan fungsional dan jabatan pelaksana.

f. Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Bogor

Bidang ini melaksanakan pengelolaan kawasan secara langsung di tingkat wilayah kerja. Fungsinya meliputi:

1. Pelaksanaan perlindungan dan pengamanan kawasan;
2. Pengelolaan habitat dan populasi tumbuhan serta satwa liar;
3. Pemulihan ekosistem;
4. Pemanfaatan jasa lingkungan;
5. Pembinaan kemitraan konservasi dan pemberdayaan masyarakat.

Kepala Bidang PTN Wilayah III Bogor membawahi:

1. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah V
2. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah VI
3. Jabatan fungsional dan jabatan pelaksana.



g. Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana

Jabatan fungsional dan pelaksana tersebar di seluruh unit kerja dan berperan sebagai pelaksana teknis sesuai keahlian masing-masing, seperti:

1. Polisi Kehutanan,
2. Pengendali Ekosistem Hutan,
3. Penyuluh Kehutanan,
4. Analis data, perencanaan, dan jabatan teknis lainnya.

Makna distribusi tugas dan fungsi bagi Pengelolaan BBTNGGP ini dirancang untuk:

- a) Memperkuat fungsi perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pengelolaan kawasan;
- b) Memastikan pengelolaan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dilakukan secara terpadu, berbasis wilayah, dan adaptif;
- c) Mendukung efektivitas konservasi keanekaragaman hayati, perlindungan kawasan, serta keterlibatan masyarakat.

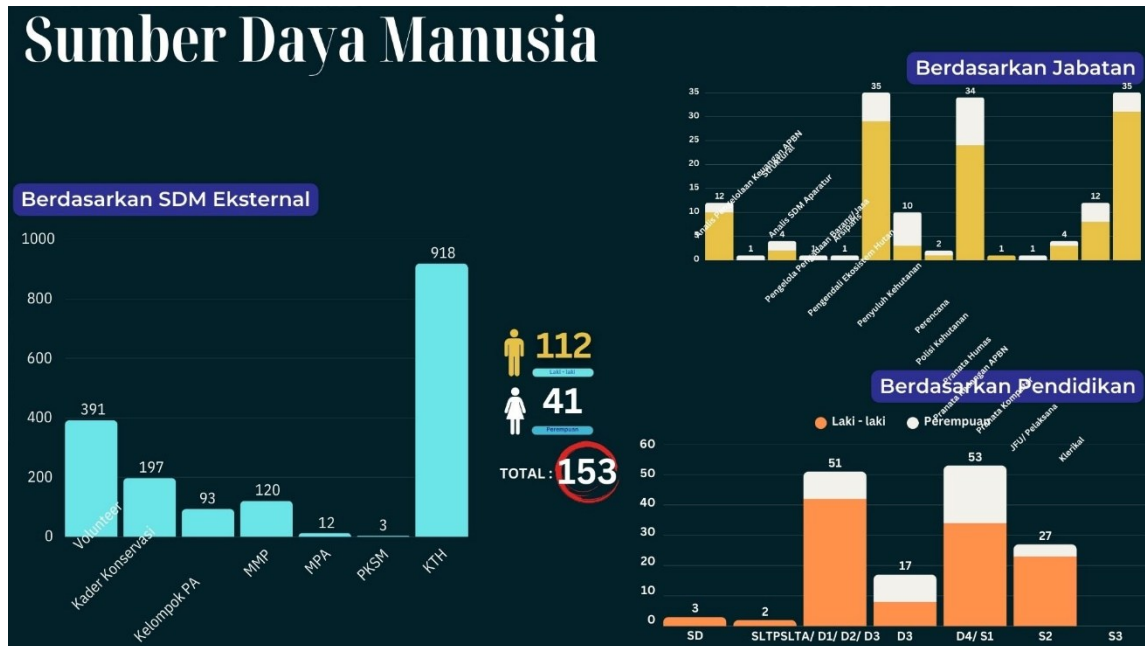
1.3 Sumber Daya Manusia

Data pegawai sampai dengan akhir Desember 2025, Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memiliki jumlah pegawai sebanyak 153 (seratus lima puluh tiga) orang yang terdiri dari :

- a) Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 101 (seratus satu) orang,
- b) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Penuh Waktu sebanyak 43 (empat puluh tiga) orang, dan PPPK Paruh Waktu 9 (sembilan) orang,

Komposisi pegawai lingkup BBTNGGP terbagi ke dalam beberapa jenis jabatan, yaitu : 12 (dua belas) orang pejabat struktural, 47 (empat puluh tujuh) orang Jabatan Fungsional Umum (JFU), 35 (tiga puluh lima) orang Fungsional Pengendali Ekosistem Hutan (PEH), 34 (tiga puluh empat) orang Fungsional Polisi Kehutanan, 10 (sepuluh) orang Fungsional Penyuluh Kehutanan, 1 (satu) orang Pranata Keuangan APBN, 1 (satu) orang Analis Pengelola Keuangan APBN, 1 (satu) orang Pengelola Pengadaan Barang/ Jasa, 4 (empat) orang Pranata Komputer, 2 (dua) orang Perencana, 4 (empat) orang Analis SDM Aparatur, 1 (satu) orang Arsiparis, dan 1 (satu) orang Pranata Hubungan Masyarakat.

Berdasarkan tingkat pendidikan, pegawai di Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terdiri dari : 27 (dua puluh tujuh) orang berpendidikan S2, 53 (lima puluh tiga) orang berpendidikan S1/DIV, 17 (tujuh belas) orang berpendidikan Diploma III, 51 (lima puluh satu) orang berpendidikan SLTA, 2 (dua) orang berpendidikan SMP, dan 3 (tiga) orang berpendidikan SD.



Gambar 2. Komposisi SDM BBTNGGP berdasarkan jabatan dan tingkat pendidikan serta SDM Eksternal

1.4 Isu – isu Strategis

Beberapa isu strategis / tantangan utama pengelolaan TNGGP yang dihadapi pada tahun 2025 diantaranya adalah :

1. Implementasi lanjutan terkait bioprospeksi dan eksplorasi serta identifikasi jenis baru (flora dan fauna) di TNGGP;
2. Implementasi perbaikan tata kelola manajemen dan pengelolaan sampah serta kegiatan pendakian;
3. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi di zona pemanfaatan TNGGP;
4. Implementasi sistem *cashless payment* mendukung *e-ticketing* di pintu masuk wisata lingkup TNGGP;
5. Implementasi kegiatan yang bersumber dari dana FOLU Net Sink 2030;
6. Kolaborasi aktif pengelolaan kawasan konservasi bersama mitra;
7. Pengelolaan Cagar Biosfer Cibodas.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis 2025 - 2029



Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (BBTNGGP) Tahun 2025–2029 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang ditetapkan sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi pengelolaan kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango selama lima tahun. Renstra ini disusun sebagai tindak lanjut dari Renstra Kementerian Kehutanan dan Renstra Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2025–2029 serta selaras dengan RPJMN 2025–2029. Renstra BBTNGGP berfungsi sebagai acuan utama dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (Renja), penganggaran, pelaksanaan program dan kegiatan, serta evaluasi kinerja pengelolaan kawasan konservasi secara berkelanjutan.

Meneruskan mandat Kementerian Kehutanan yang menetapkan visi menjadikan kawasan hutan sebagai “Entitas Tapak Hutan yang Mengalirkan Manfaat Ekologi, Ekonomi, dan Sosial dalam Mewujudkan Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045” yang kemudian diinternalisasi di tingkat Eselon I Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dengan visinya “Keseimbangan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati sebagai Entitas Tapak yang Mengalirkan Manfaat Ekologi, Ekonomi, dan Sosial”, maka Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di tingkat tapak ikut berkontribusi dengan mendukung visi Kementerian Kehutan dan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem melalui visi BBTNGGP, yaitu “Peningkatan Manfaat Ekologi, Ekonomi, dan Sosial dari Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem Hutan Hujan Tropis”. Visi ini mengandung tekad bahwa pengelolaan TNGGP harus menghasilkan manfaat nyata yang lebih tinggi bagi pembangunan daerah

dan kesejahteraan masyarakat, tanpa meninggalkan prinsip dasar kelestarian hutan hujan tropis pegunungan sebagai ekosistem unik di Provinsi Jawa Barat.

Untuk mewujudkan visi tersebut, dirumuskan misi-misi Balai Besar TN Gunung Gede Pangrango sebagai berikut:

1. Mempertahankan dan memulihkan ekosistem hutan hujan tropis pegunungan sebagai sistem penyangga kehidupan yang menunjang pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan penelitian konservasi;
2. Mempertahankan dan melindungi populasi flora dan fauna beserta habitat alamnya di dalam kawasan TNGGP agar terhindar dari kepunahan dan mencegah adanya konflik;
3. Mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan jasa lingkungan secara lestari dalam kerangka Cagar Biosfer Cibodas, sehingga fungsi taman nasional dapat mendukung pembangunan wilayah dan meningkatkan mata pencaharian masyarakat sekitar.

Misi pertama menekankan fungsi perlindungan kawasan dan keutuhan ekosistem, misi kedua berfokus pada upaya pengawetan spesies langka, dan misi ketiga mengarahkan pemanfaatan yang bijaksana untuk kemakmuran rakyat. Ketiga misi ini saling melengkapi dalam kerangka *sustainable development* di lingkup TNGGP.

Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan UPT dari Direktorat Jenderal KSDAE yang menjadi bagian dari Kementerian Kehutanan. Capaian kinerja Balai TNGGP secara sekuensial serta berjenjang mengikuti target capaian kinerja Direktorat Jenderal KSDAE, sedangkan capaian kinerja Direktorat Jenderal KSDAE mengikuti capaian kinerja Kementerian Kehutanan. Pembangunan kehutanan 2025 – 2029 diarahkan pada pengembangan bioekonomi berbasis hutan dan dekarbonisasi dari sektor hutan, dengan rancangan pemenuhan tonggak pencapaian (*milestone*) untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

- a) Tahun 2025: Peningkatan produksi dan hilirisasi hasil hutan untuk pemerataan pembangunan ekonomi wilayah dengan indikator keberhasilan yaitu konsolidasi para pihak dan implementasi kelembagaan Kementerian Kehutanan semakin kuat untuk mendorong peningkatan produksi dan hilirisasi;

- 
- 
- b) Tahun 2026: Aktualisasi hutan untuk pangan, energi dan sumber daya air serta hilirisasi produk hutan dalam mendukung pertumbuhan wilayah dengan indikator keberhasilan laju deforestasi semakin dapat dikonsolidasikan, akses kelola masyarakat berangsur merata, hilirisasi mulai digalakkan, dan upaya digitalisasi mulai terlihat melalui *cashless payment*;
 - c) Tahun 2027: Pengembangan bioprospeksi dan intensifikasi agroforestri untuk memperkuat konsolidasi kemajuan dan kemandirian wilayah dengan indikator keberhasilan frekuensi kebakaran hutan dan gangguan keamanan hutan semakin berkurang untuk mendukung dan menjaga habitat spesies terancam punah, contoh bioprospeksi dikembangkan di beberapa tempat, hasil panen agroforestri sudah mulai terlihat mendukung ketahanan pangan, serta *one map policy* sudah mulai dikonsolidasikan;
 - d) Tahun 2028: Ketahanan pangan dan energi dari pengelolaan hutan Lestari untuk pembangunan bioekonomi dan reduksi emisi dengan indikator keberhasilan frekuensi kebakaran hutan, banjir dan tanah longsor di sekitar hutan semakin berkurang, intensifikasi agroforestri sudah mulai mendorong kemajuan dan kemandirian desa, serta derajat kepuasan masyarakat terhadap layanan Kementerian Kehutanan semakin meningkat;
 - e) Tahun 2029: Bioekonomi hutan untuk transformasi pertumbuhan ekonomi dengan indikator keberhasilan tingkat keterancaman spesies semakin menurun, ketahanan pangan sudah memiliki bukti dalam upaya peningkatan kemajuan dan kemandirian desa, serta bioekonomi sudah mulai terlihat mendorong pengembangan ekonomi wilayah.

Renstra BBTNGGP Tahun 2025–2029 merupakan komitmen pengelolaan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango secara profesional, akuntabel, dan berkelanjutan. Keberhasilan implementasinya sangat ditentukan oleh sinergi antara BBTNGGP dengan pemerintah daerah, masyarakat, mitra kerja, dan seluruh pemangku kepentingan dalam menjaga kelestarian kawasan konservasi untuk generasi kini dan mendatang.



2.2 Rencana Kerja 2025



Rencana Kerja Tahun 2025 lingkup Balai Besar TNGGP dilaksanakan berdasarkan Nomor DIPA : SP DIPA-143.04.2.693601/2025 tanggal 2 Desember 2024 Total pagu anggaran BBTNGGP Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp. 23.790.678.000,- (dua puluh tiga miliar tujuh ratus sembilan puluh juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah). Terdiri dari sumber dana Rupiah Murni sebesar Rp 21.797.730.000.- dan PNPB sebesar Rp 1.992.948.000.- Sedangkan alokasi anggaran berdasarkan Program, yaitu :

1. Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan sebesar Rp 2.169.705.000.-
 Dialokasikan untuk mendukung kegiatan teknis konservasi, meliputi:
 - a) Konservasi Spesies dan Genetik sebesar Rp 470.207.000.-, terdiri dari rencana kerja :
 - Penyelamatan jenis tumbuhan dan satwa liar
 - Pengembangan bioprospeksi sumber daya genetik
 - Penguatan data dan informasi keanekaragaman hayati
 - b) Pemanfaatan Jasa Lingkungan sebesar Rp. 123.710.000.-, terdiri dari rencana kerja :
 - Sosialisasi dan promosi pemanfaatan jasa lingkungan
 - Peningkatan pemanfaatan wisata alam, jasa air, dan panas bumi
 - c) Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi sebesar Rp. 22.280.000.-, terdiri dari rencana kerja :
 - Pemulihan ekosistem daratan yang terdegradasi
 - d) Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati sebesar Rp. 101.652.000.-, terdiri dari rencana kerja :
 - Penyusunan dokumen perencanaan kawasan
 - Penguatan kerja sama pengelolaan kawasan konservasi
 - e) Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam sebesar Rp. 1.451.856.000.-, terdiri dari rencana kerja :
 - Perlindungan dan pengamanan kawasan
 - Inventarisasi dan verifikasi kegiatan terbangun
 - Pembinaan dan pemberdayaan kelompok masyarakat

2. Program Dukungan Manajemen sebesar Rp 21.620.973.000.-

Digunakan untuk mendukung operasional dan tata kelola kelembagaan, meliputi rencana kerja :

- Layanan perkantoran
- Layanan umum, administrasi dan BMN
- Dukungan pelaksanaan tugas teknis dan peningkatan kinerja

DIPA Petikan Tahun Anggaran 2025 menjadi dasar pelaksanaan seluruh kegiatan pengelolaan kawasan konservasi di Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Anggaran diarahkan untuk mendukung konservasi sumber daya alam hayati, pemanfaatan jasa lingkungan secara berkelanjutan, serta penguatan tata kelola dan dukungan manajemen guna mencapai pengelolaan kawasan konservasi yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan.

2.3 Perjanjian Kinerja 2025



Perjanjian Kinerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2025 merupakan dokumen resmi yang memuat penugasan, target kinerja, dan indikator kinerja yang harus dicapai oleh Kepala Balai Besar TNGGP dalam satu

tahun anggaran. Dokumen ini disusun sebagai bentuk komitmen kinerja antara Kepala Balai Besar TNGGP dengan atasan langsungnya di lingkungan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian Kehutanan. Perjanjian Kinerja menjadi bagian penting dalam penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan berfungsi sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja organisasi. Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada:

- Rencana Strategis Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2025–2029;
- Rencana Strategis Balai Besar TNGGP Tahun 2025–2029;
- Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2025;
- DIPA Petikan Balai Besar TNGGP Tahun Anggaran 2025.

Dengan demikian, Perjanjian Kinerja berperan sebagai instrumen penghubung antara perencanaan strategis jangka menengah dengan pelaksanaan program dan kegiatan tahunan. Penyusunan Perjanjian Kinerja BBTNGGP Tahun 2025 bertujuan untuk:

1. Menetapkan target kinerja yang jelas, terukur, dan realistis;
2. Mendorong peningkatan kinerja pengelolaan kawasan konservasi;
3. Menjadi dasar pengendalian dan evaluasi kinerja organisasi;
4. Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar TNGGP.

Perjanjian Kinerja memuat beberapa komponen utama, yaitu:

a. Sasaran Strategis

Sasaran strategis yang ditetapkan selaras dengan sasaran program Direktorat Jenderal KSDAE, khususnya pada peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi dan pelestarian keanekaragaman hayati.

b. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator kinerja utama digunakan sebagai alat ukur pencapaian sasaran strategis. IKU dirumuskan secara kuantitatif dan kualitatif, antara lain terkait:

- Efektivitas pengelolaan kawasan konservasi;
- Perlindungan dan pengamanan kawasan;
- Pengelolaan keanekaragaman hayati;
- Pelibatan masyarakat dan kemitraan konservasi;
- Tata kelola dan dukungan manajemen.

Perjanjian Kinerja digunakan sebagai dasar:

- Pemantauan dan evaluasi kinerja secara periodik;
- Penyusunan Laporan Kinerja (LKjIP);
- Penilaian capaian kinerja pimpinan unit kerja;
- Perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan tugas pengelolaan kawasan konservasi.

Apabila terjadi perubahan kebijakan atau kondisi strategis, penyesuaian Perjanjian Kinerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2025 merupakan wujud komitmen pimpinan dalam mewujudkan pengelolaan kawasan konservasi yang efektif, akuntabel, dan berorientasi hasil. Dokumen ini menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistem, sekaligus mendukung pencapaian kinerja Direktorat Jenderal KSDAE dan Kementerian Kehutanan secara keseluruhan terhadap target kinerja dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.

2.4 Perjalanan Pagu 2025



Alokasi pagu anggaran Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun Anggaran 2025 bersifat sangat dinamis sebagai konsekuensi dari penyesuaian kebijakan fiskal nasional, prioritas pembangunan sektor kehutanan, serta penguatan belanja berbasis kinerja. Dinamika tersebut tercermin dari adanya perubahan komposisi anggaran, penyesuaian pagu efektif, serta pengelolaan blokir anggaran yang memerlukan pemenuhan persyaratan tertentu sebelum dapat direalisasikan. Pada awal tahun anggaran, pagu ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dan Dukungan Manajemen secara terintegrasi. Namun dalam perjalanannya, alokasi anggaran mengalami penyesuaian seiring dengan kebijakan efisiensi belanja negara, optimalisasi penggunaan anggaran, serta penajaman prioritas kegiatan yang berdampak langsung terhadap kinerja pengelolaan kawasan konservasi.

Dalam menghadapi kondisi pagu yang dinamis tersebut, Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango menerapkan prinsip kehati-hatian, fleksibilitas, dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran. Fokus belanja diarahkan pada kegiatan prioritas, khususnya perlindungan dan pengamanan kawasan, konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem, serta dukungan manajemen yang esensial. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan meskipun alokasi pagu mengalami perubahan, pelaksanaan tugas dan fungsi pengelolaan taman nasional tetap berjalan efektif dan selaras dengan target kinerja yang telah ditetapkan.

Dinamika perjalanan pagu 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 yaitu:

No	Revisi	Pengesahan	Pagu (Rp.)	Pagu Blokir (Rp.)
1.	I	24 Februari 2025	23.167.283.000.-	4.305.552.000.-
2.	II	11 Maret 2025	23.167.283.000.-	4.305.552.000.-
3.	III	24 April 2025	22.134.908.000.-	-




No	Revisi	Pengesahan	Pagu (Rp.)	Pagu Blokir (Rp.)
4.	IV	10 Juni 2025	21.834.908.000.-	-
5.	V	11 Juli 2025	21.834.908.000.-	-
6.	VI	24 Juli 2025	21.834.908.000.-	-
7.	VII	1 September 2025	22.034.908.000.-	-
8.	VIII	3 Oktober 2025	22.034.908.000.-	-
9.	IX	18 Oktober 2025	22.034.908.000.-	-
10.	X	6 November 2025	22.034.908.000.-	-
11.	XI	28 November 2025	22.698.908.000.-	-
12.	XII	9 Desember 2025	22.698.908.000.-	-
13.	XIII	16 Desember 2025	23.790.908.000.-	-

Salah satu isu penting dalam perjalanan penganggaran Tahun 2025 adalah pemenuhan kebutuhan anggaran belanja pegawai (51) pasca pengangkatan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang terdiri dari 31 pegawai PPPK dan 9 pegawai PPPK paruh waktu.

2.5 Pohon Kinerja



Pohon Kinerja (*Performance Tree*) memuat Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang mencakup aspek teknis konservasi, pemanfaatan, pemberdayaan masyarakat, hingga tata kelola internal.

POHON KINERJA

BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO

TAHUN ANGGARAN 2025

1. Level Kinerja Utama (*Ultimate Outcome*)

"Terwujudnya Kelestarian Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) serta Keanekaragaman Hayati yang Berkelanjutan"

2. Level Kinerja Program (*Intermediate Outcomes*) & Indikator Kegiatan

Penjabaran indikator ke dalam cabang-cabang kinerja:

Cabang A: Pengawetan & Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Preservasi)

Fokus pada perlindungan spesies, data biologis, dan pemulihan ekosistem.



- **Sasaran:** Meningkatnya status konservasi spesies dan kualitas ekosistem.
 - **IKK 1:** Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi.
 - *Aktivitas:* Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar.
 - *Target:* 1 Spesies.
 - **IKK 2:** Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya.
 - *Aktivitas:* Penguatan Data & Informasi Kehati; Penyelamatan Tumbuhan & Satwa Liar.
 - *Target:* 1 Data & 5 Lokasi.
 - **IKK 4:** Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB.
 - *Aktivitas:* Pemulihan Ekosistem Daratan yang Terdegradasi.
 - *Target:* 10 Hektar.

Cabang B: Pengelolaan Kawasan & Tata Kelola (Manajemen Kawasan)

Fokus pada perencanaan, keamanan kawasan, dan inventarisasi aset negara.

- **Sasaran:** Meningkatnya efektivitas pengelolaan unit kawasan konservasi.
 - **IKK 5:** Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB.
 - *Aktivitas:* Penguatan Perencanaan Kawasan.
 - *Target:* 1 Dokumen.
 - **IKK 8:** Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif.
 - *Aktivitas:* Inventarisasi/Verifikasi Usaha Terbangun & Peningkatan Perlindungan/Pengamanan.
 - *Target Luasan:* 57,28 Ha & 14.427 Ha.

Cabang C: Pemanfaatan Berkelanjutan & Pemberdayaan (Sosial Ekonomi)

Fokus pada Jasa Lingkungan (Jasling), kemitraan, dan masyarakat.

- **Sasaran:** Meningkatnya manfaat ekonomi dan sosial dari kawasan konservasi.
 - **IKK 3:** Nilai PNBPN dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan KSA, KPA, TB.
 - *Aktivitas:* Sosialisasi promosi wisata alam, air, dan panas bumi.
 - *Target:* 500 orang, 3 Dokumen.
 - **IKK 6:** Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
 - *Aktivitas:* Optimalisasi tata kelola kerja sama.
 - *Target:* 1 Dokumen.
 - **IKK 7:** Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi.
 - *Aktivitas:* Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat.
 - *Target:* 3 Kelompok.

Cabang D: Akuntabilitas & Reformasi Birokrasi (*Enabler/Pendukung*)

Fokus pada kinerja internal organisasi, keuangan, dan SDM.

- **Sasaran:** Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance).
 - **IKK 9:** Level Maturitas SPIP (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah).
 - *Target:* 3,9 poin.
 - **IKK 10:** Nilai SAKIP pada Direktorat Jenderal KSDAE.
 - *Target:* 88,84 poin.
 - **IKK 11:** Indeks Profesionalitas ASN.
 - *Target:* 81,6 poin.
 - **IKK 12:** Laporan Keuangan.
 - *Target:* 1 Dokumen.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA



Pada tahun 2025, Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (BBTNGGP) menegaskan komitmennya dalam mewujudkan tata kelola kawasan konservasi yang efektif, transparan, dan akuntabel.

Fokus kinerja tahun ini diarahkan pada keseimbangan antara fungsi perlindungan ekologis yang ketat dan pemanfaatan lestari yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Melalui implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), BBTNGGP memastikan setiap rupiah anggaran yang dikelola berorientasi pada hasil (outcome) yang terukur.

Dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025, BBTNGGP telah menetapkan target-target strategis yang mencakup tiga pilar utama:

1. Pilar Pengawetan & Pemulihan Ekosistem: Merespons tantangan degradasi lahan dan kebutuhan istirahat kawasan, BBTNGGP memprioritaskan kegiatan pemulihan ekosistem daratan. Tahun ini, target pemulihan ekosistem seluas 10 Hektar menjadi prioritas utama. Hal ini sejalan dengan kebijakan lapangan berupa penutupan berkala jalur pendakian (seperti yang dilakukan mulai Oktober 2025) demi memberikan waktu bagi alam untuk memulihkan diri secara alami (*natural recovery*) serta menjamin keselamatan pengunjung dari potensi bahaya vulkanik. Selain itu, penguatan basis data biologi ditargetkan melalui pemantauan sebaran spesies di 5 lokasi prioritas dan pengembangan 1 produk bioprospeksi dari sumber daya genetik spesies liar.
2. Pilar Pemanfaatan Jasa Lingkungan & Pemberdayaan: Optimalisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tetap didorong tanpa mengabaikan daya dukung lingkungan. Target sosialisasi dan pemasaran jasa lingkungan wisata alam, air, dan panas bumi menasar 500 orang, dengan output pendukung berupa 3 dokumen kajian/pemasaran. Di sisi sosial, pendekatan kolaboratif diperkuat melalui pembinaan terhadap 3 kelompok masyarakat di daerah penyangga, memastikan bahwa konservasi memberikan *trickle-down effect* ekonomi bagi warga sekitar, sejalan dengan semangat kemitraan konservasi.



3. Pilar Tata Kelola & Reformasi Birokrasi: Akuntabilitas internal dikawal ketat dengan target nilai SAKIP sebesar 88,84 poin dan Level Maturitas SPIP pada poin 3,9. Pengamanan kawasan juga diperketat melalui patroli rutin dan inventarisasi, dengan target area yang terlindungi secara efektif seluas 14.427 Ha. Hal ini krusial untuk mencegah aktivitas ilegal yang dapat mencederai integritas kawasan warisan dunia ini.

Pencapaian kinerja diukur secara berkala menggunakan indikator yang spesifik dan *time-bound*. Strategi adaptif diterapkan dalam menghadapi dinamika lapangan, seperti penyesuaian jadwal pendakian berbasis data aktivitas vulkanik dan cuaca ekstrem guna menjamin "zero accident" dan kualitas pengalaman pengunjung yang optimal. Penguatan kompetensi SDM juga terus dilakukan untuk mencapai Indeks Profesionalitas ASN sebesar 81,6 poin.

Melalui sinergi antara perlindungan ekosistem yang disiplin, pemberdayaan masyarakat yang inklusif, dan tata kelola birokrasi yang bersih, BBTNGGP optimis dapat merealisasikan seluruh target kinerja tahun 2025. Laporan ini menjadi wujud pertanggungjawaban publik TNGGP dalam menjaga "paru-paru" Jawa Barat demi keberlanjutan fungsi ekologis bagi generasi masa kini dan mendatang.

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

a. Indikator Kinerja Kegiatan ke-1

Tabel 1. Indikator Kinerja Kegiatan ke-1

IKK	Rincian Output (RO)	Target RO	Sub Komponen	Realisasi IKK
Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar	1 Spesies	1. Uji Lanjutan (Uji Toksisitas) Bioprospeksi lingkup TNGGP 2. Identifikasi Potensi Baru Bioprospeksi lingkup Bidang PTN Wilayah I, II dan III 3. Konsultasi dan Koordinasi 4. Koordinasi/konsultasi ke Pusat/Instansi Terkait	▪ Keuangan 100 % ▪ Fisik 100 %



Gambar 3. Koordinasi dan Konsultasi terkait Bioprospeksi ke Lembaga Penelitian

Data Dukung Capaian IKK ke-1 dapat diunduh pada QR Code :



b. Indikator Kinerja Kegiatan ke-2

Tabel 2. Indikator Kegiatan Kinerja ke-2

IKK	Rincian Output (RO)	Target RO	Sub Komponen	Realisasi IKK
Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	1. Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati 2. Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	1 Data 5 Lokasi	1. Monitoring dan Kajian Kehati lingkup Bidang PTN Wilayah I, II dan III 2. Supervisi Kajian Kehati Lingkup TNGGP 3. Dukungan Operasional Sanctuary Elang Jawa di Bidang PTN Wilayah II Sukabumi 4. Dukungan Operasional Javan Gibbon Center (JGC) di Bidang PTN Wilayah III Bogor 5. Kajian penanganan konflik satwa 6. Penanganan konflik satwa lingkup Bidang I, II dan III 7. Pembuatan demplot perbanyakan tumbuhan jenis Saninten lingkup Bidang PTN Wilayah I, II dan III 8. Koordinasi Konsultasi Terkait Pengelolaan Kehati Lingkup TNGGP	▪ Keuangan 100 % ▪ Fisik 100 %



Gambar 4. Macan Tutul Jawa Hasil Monitoring Kehati

Data Dukung Capaian IKK ke-2 dapat diunduh pada QR Code :



c. Indikator Kinerja Kegiatan ke-3

Tabel 3. Indikator Kegiatan Kinerja ke-3

IKK	Rincian Output (RO)	Target RO	Sub Komponen	Realisasi IKK
Nilai PNPB dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan KSA, KPA dan TB	1. Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB	500 orang	1. Sosialisasi Sustainable Development Goals (SDGs) terkait Pengelolaan Wisata Berkelanjutan di Kawasan Konservasi	▪ Keuangan 100 % ▪ Fisik 100 %
	2. Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	3 Dok	2. Sosialisasi terkait Multiplier Effect Jasa Wisata dan Lingkungan lingkup TNGGP	
	3. Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan air dan panas bumi di Kawasan Suaka Alam	1 Dok	3. Penilaian Multiplier Effect Kegiatan Jasa Wisata dan Lingkungan lingkup TNGGP 4. Pembinaan dan Monitoring Perizinan (PB PJWA dan PB PSWA) lingkup TNGGP 5. Rekonsiliasi Internal PNPB Lingkup TNGGP 6. Sosialisasi Peraturan Terkait PNPB 7. Pengendalian (Pembinaan dan Monitoring) IUPA dan IPA	

IKK	Rincian Output (RO)	Target RO	Sub Komponen	Realisasi IKK
	(KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)		8. Fasilitasi Perijinan Air Non Komersial	



Gambar 5. Pembinaan dan Monitoring IUPA/ IPA

Data Dukung Capaian IKK ke-3 dapat diunduh pada QR Code:



d. Indikator Kinerja Kegiatan ke-4

Tabel 4. Indikator Kegiatan Kinerja ke-4

IKK	Rincian Output (RO)	Target RO	Sub Komponen	Realisasi IKK
Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB	Pemulihan Ekosistem Daratan yang Terdegradasi di KSA, KPA dan TB	10 Hektar	1. Patroli dalam rangka Pemulihan ekosistem dengan mekanisme alam lingkup TNGGP (10 hektar) 2. Monev Hasil Penanaman 3. Monev Pemeliharaan (5 Hektar)	- Keuangan 100 % - Fisik 100 %



Gambar 6. Patroli Hutan

Data Dukung Capaian IKK ke-4 dapat diunduh pada QR Code:



e. Indikator Kinerja Kegiatan ke-5

Tabel 5. Indikator Kegiatan Kinerja ke-5

IKK	Rincian Output (RO)	Target RO	Sub Komponen	Realisasi IKK
Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB	Penguatan Perencanaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	1 Dok	1. Koordinasi Evaluasi Capaian RPTN 2. Penyusunan Rencana Wilayah Kerja Resor Lingkup Balai Besar TNGGP 3. Pemeliharaan Pal Batas Kawasan	▪ Keuangan 99,96 % ▪ Fisik 100 %



Gambar 7. Pemeliharaan Pal Batas Kawasan

Data Dukung Capaian IKK ke-5 dapat diunduh pada QR Code :



f. Indikator Kinerja Kegiatan ke-6

Tabel 6. Indikator Kegiatan Kinerja ke-6

IKK	Rincian Output (RO)	Target RO	Sub Komponen	Realisasi IKK
Presentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	1 Dok	1. Fasilitasi Penyelesaian LHA Tematik Kerjasama 2. Rapat/Bimbingan Teknis dalam Rangka Kerjasama dengan Mitra 3. Perjalanan Pimpinan dalam rangka Supervisi Kerjasama/TL Audit/Koordinasi ke Instansi terkait	▪ Keuangan 100 % ▪ Fisik 100 %



Gambar 8. Rapat Tindak Lanjut Penyelesaian LHA

Data Dukung Capaian IKK ke-6 dapat diunduh pada QR Code :



g. Indikator Kinerja Kegiatan ke-7

Tabel 7. Indikator Kegiatan Kinerja ke-7

IKK	Rincian Output (RO)	Target RO	Sub Komponen	Realisasi IKK
Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati Pengelolaan KSA, KPA & TB	Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	3 Kel	1. Pendampingan KTH dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat di Bidang I, II dan III 2. Monitoring dan Evaluasi KTH Binaan di Bidang I, II dan III	▪ Keuangan 99,96 % ▪ Fisik 100 %



Tabel 8. Indikator Kegiatan Kinerja ke-8

IKK	Rincian Output (RO)	Target RO	Sub Komponen	Realisasi IKK
	Buru (TB)		5. Operasional Resor Lingkup TNGGP 6. Aksi Bersih Sampah di Jalur Pendakian 7. Pengurusan Administrasi Senjata Api 8. Pengurusan Administrasi Pemegang Senjata Api 9. Pelatihan Menembak 10. Smart Patrol Fungsional di Kawasan Konservasi Lingkup Bidang I, II dan III 11. Dukungan Smart Patrol Fungsional di Kawasan Konservasi 12. Dukungan Sarpras Pengelolaan Kawasan Konservasi 13. Penyusunan Rencana Wilayah Kerja Resor Lingkup Balai Besar TNGGP 14. FGD Penyusunan Road Map/Peta Jalan Pengelolaan Pendakian TNGGP 15. Identifikasi data lapangan dalam rangka penyusunan SOP lingkup TNGGP 16. Fasilitasi Road to HKAN 17. Pendampingan Kelompok Masyarakat/ Kader Konservasi Alam Penerima Anugerah 18. Fasilitasi Kegiatan JOTR dalam rangka penguatan kolaborasi	

IKK	Rincian Output (RO)	Target RO	Sub Komponen	Realisasi IKK
			pengelolaan Kawasan Konservasi 19. Fasilitasi Tata Kelola Wisata Alam di TNGGP	



Gambar 10. Inventarisasi dan Verifikasi Lapangan

Data Dukung Capaian IKK ke-8 dapat diunduh pada QR Code:



i. Indikator Kinerja Kegiatan ke-9

Tabel 9. Indikator Kegiatan Kinerja ke-9

IKK	Rincian Output (RO)	Target RO	Sub Komponen	Realisasi IKK
Level Maturitas SPIP Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	Layanan Umum	1 Layanan (3,9 poin)	Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan	- Keuangan 100 % - Fisik 100 %



Gambar 11. Penilaian Mandiri Maturitas SPIP BBTNGGP

Data Dukung Capaian IKK ke-9 dapat diunduh pada QR Code:



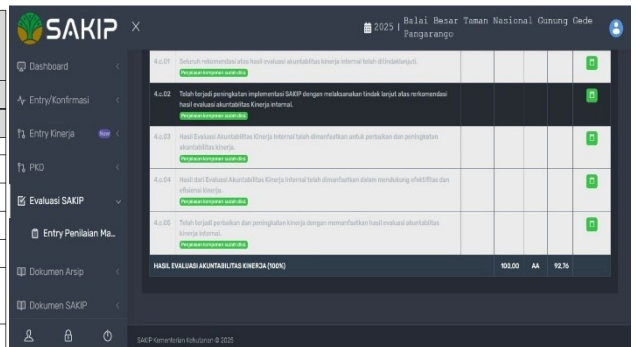
j. Indikator Kinerja Kegiatan ke-10

Tabel 10. Indikator Kegiatan Kinerja ke-10

IKK	Rincian Output (RO)	Target RO	Sub Komponen	Realisasi IKK
Nilai SAKIP pada Direktorat Jenderal KSDAE	Layanan Umum	1 Layanan (88,84 poin)	Pengelolaan Data dan Informasi	- Keuangan 100 % - Fisik 100 %

Rekapitulasi Hasil Penilaian Mandiri AKIP Lingkup Kementerian Kehutanan
TA. 2025
Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
(Sumber: eSAKIP Kemenhut)

No	Unit Kerja	Perencanaan Kinerja	Pengukuran Kinerja	Pelaporan Kinerja	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	Nilai PM SAKIP 2025
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e) = a + b + c + d
Perbandingan terhadap bobot (%)		96.06%	94.07%	93.73%	93.34%	94.43%
1	BTN Bunaken	29.55	30.00	14.48	22.75	96.77
2	BTN Gunung Merbabu	29.24	28.76	14.22	23.50	95.73
3	BKSDA Sumatera Barat	28.68	28.49	14.43	23.86	95.47
4	BTN Aketajawe Lolobata	29.37	28.28	13.88	23.20	94.74
5	BKSDA Kalimantan Timur	29.4	27.81	13.71	23.15	94.07
6	Direktorat Pemulihan Ekosistem dan Bina Areal Konservasi	28.92	27.25	14.03	22.61	92.81
7	BBTN Gunung Gede Pangrango	28.39	27.81	14.58	21.98	92.76



Gambar 12. Hasil Penilaian Mandiri AKIP Ditjen KSDAE dan SAKIP BBTNGGP
Data Dukung Capaian IKK ke-10 dapat diunduh pada QR Code:



k. Indikator Kinerja Kegiatan ke-11

Tabel 11. Indikator Kegiatan Kinerja ke-11

IKK	Rincian Output (RO)	Target RO	Sub Komponen	Realisasi IKK
Indeks Profesionalitas ASN	Layanan Umum	1 Layanan (81,6 poin)	Pengelolaan Administrasi Kepegawaian	- Keuangan 99,99 % - Fisik 100 %



Gambar 13. Pembinaan Pegawai

Data Dukung Capaian IKK ke-11 dapat diunduh pada QR Code:



1. Indikator Kinerja Kegiatan ke-12

Tabel 12. Indikator Kegiatan Kinerja ke-12

IKK	Rincian Output (RO)	Target RO	Sub Komponen	Realisasi IKK
Laporan Keuangan	Layanan Umum	1 Layanan (1 Dokumen)	Pengelolaan Administrasi Keuangan	- Keuangan 100 % - Fisik 100 %



Gambar 14. Pemberian Penghargaan Laporan Keuangan Terbaik

Data Dukung Capaian IKK ke-12 dapat diunduh pada QR Code :



3.2 Efisiensi Penggunaan Anggaran dan Kinerja Anggaran

a. Realisasi Anggaran

 KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO							
LAPORAN PAGU DANA PER KEGIATAN							
No.	Kode Nama Kegiatan	Pagu	Realisasi	Persentase Realisasi	Outstanding Kontrak	Jumlah Diblok/ Direvisi	Dana Tersedia
1	7269 Konservasi Spesies dan Genetik	470,207,000	470,206,875	100.00%	0	0	125
2	7270 Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru	123,710,000	123,709,431	100.00%	0	0	569
3	7271 Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi	22,280,000	22,280,000	100.00%	0	0	0
4	7272 Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati	101,652,000	101,622,400	99.97%	0	0	29,600
5	7273 Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru	1,451,856,000	1,450,145,356	99.88%	0	0	1,710,644
6	7315 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	21,620,973,000	21,533,787,314	99.60%	0	0	87,185,686
Jumlah		23,790,678,000	23,701,751,376	99.63%	0	0	88,926,624
Disclaimer: Realisasi berbasis akrual dan bersifat bruto							

Berdasarkan data dari web Online Monitoring SPAN (O SPAN) Kementerian Keuangan, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

Ringkasan Data

- Total Pagu : Rp. 23,790,678,000
- Total Realisasi : Rp. 23,701,751,376
- Persentase Realisasi : 99.63%
- Sisa Pagu yang tidak terserap : Rp. 88,926,624

Rincian Kegiatan

1. Konservasi Spesies dan Genetik
 - Pagu : 470,207,000
 - Realisasi : 470,206,875
 - Persentase Realisasi : 100.00%
2. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru
 - Pagu : Rp. 123,710,000
 - Realisasi : Rp. 123,709,431
 - Persentase Realisasi : 100.00%
3. Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi
 - Pagu : Rp. 22,280,000
 - Realisasi : Rp. 22,280,000
 - Persentase Realisasi : 100.00%
4. Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati
 - Pagu : Rp. 101,652,000

- o Realisasi : Rp. 101,622,400
- o Persentase Realisasi : 99.97%

5. Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru

- o Pagu : Rp. 1,451,856,000
- o Realisasi : Rp. 1,450,145,356
- o Persentase Realisasi : 99.88%

6. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem

- o Pagu : Rp. 21,620,973,000
- o Realisasi : Rp. 21,533,787,314
- o Persentase Realisasi : 99.60%

Analisis

- Pencapaian Anggaran

Secara keseluruhan, realisasi dana mencapai 99.63% dari total pagu yang tersedia. Hal ini menunjukkan pengelolaan dana yang efisien dan hampir sepenuhnya terealisasi.

- Kegiatan dengan realisasi tertinggi

Kegiatan dengan realisasi tertinggi adalah "Konservasi Spesies dan Genetik," "Pemanfaatan Jasa Lingkungan," dan "Konservasi Ekosistem" yang semuanya mencatat realisasi 100%.

- Kegiatan dengan realisasi terendah

Kegiatan "Dukungan Manajemen" memiliki persentase realisasi terendah di 99.60%, namun masih tergolong baik.

Data dari Website OM SPAN tersebut menunjukkan bahwa Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango mengelola dan memanfaatkan dana secara efektif, dengan sebagian besar kegiatan mencapai atau mendekati target pengeluaran yang dianggarkan.

b. Nilai Kinerja Anggaran

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO													
INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN													
Sampai Dengan : DESEMBER													
No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output	Nilai Total
1	128	143	603601	BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO	Nilai	80.00	88.35	100.00	0.00	0.00	99.91	100.00	76.24
					Bobot	10	15	20	0	0	10	25	
					Nilai Akhir	8.00	13.25	20.00	0.00	0.00	9.99	25.00	
					Nilai Aspek	84.18		99.96				100.00	

Berdasarkan data tersebut, berikut adalah penjelasan detail mengenai kinerja pelaksanaan anggaran lingkup BBTNGGP :

1. Kualitas Perencanaan

Nilai yang dicapai adalah 80.00, menunjukkan kualitas perencanaan yang baik namun masih ada ruang untuk perbaikan. Dengan bobot 15, hasil akhir menjadi 84.18, menunjukkan bahwa perencanaan ini cukup solid.

2. Kualitas Pelaksanaan

Mencatat nilai tinggi 99.96, menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran berlangsung sangat baik. Dengan bobot 20, nilainya menjadi 20.00, menunjukkan kinerja yang optimal pada bagian ini.

3. Capaian Output

Capaian output menunjukkan hasil yang efisien dengan nilai 100.00, menandakan bahwa semua target output berhasil dicapai.

4. Penyelesaian Tagihan dan Belanja Kontraktual

Nilai untuk belanja kontraktual dan penyelesaian tagihan adalah 0.00, yang perlu diinvestigasi lebih lanjut. Ini bisa mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan kontrak atau dalam penyelesaian tagihan yang harus diatasi di masa mendatang.

5. Dispensasi SPM

Nilai dispensasi SPM adalah 0.00, menunjukkan tidak adanya pengeluaran yang tidak sesuai prosedur.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu perbaikan, terutama dalam hal belanja kontraktual dan penyelesaian tagihan, Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango menunjukkan performa yang sangat baik dalam pelaksanaan anggaran dengan pencapaian output yang optimal.

Kualitas perencanaan dan pelaksanaan juga sangat mengesankan, dengan nilai akhir yang menunjukkan efektivitas pelaksanaan anggaran secara umum. Keberhasilan ini menandakan bahwa pengelolaan anggaran dapat dilakukan dengan baik dan mendukung kinerja institusi dalam mencapai tujuan program konservasi.

3.3 Capaian Prioritas Nasional



Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango selama tahun anggaran 2025 melaksanakan 12 (dua belas) IKK. Berdasarkan hasil pemetaan, dari 12 IKK tersebut, terdapat 7 (tujuh) Rincian Output yang termasuk ke dalam Prioritas Nasional

(PN) dengan data realisasi yaitu :

1. Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati (100%)
2. Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar (100%)
3. Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) (100%)
4. Penguatan Perencanaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) (100%)
5. Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat (100%)
6. Inventarisasi dan Verifikasi Usaha dan/atau Kegiatan Terbangun di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) (100%)
7. Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) (100%)

3.4 Capaian Program Tematik

Salah satu program tematik yang dilaksanakan pada tahun 2025 adalah Program Perbaikan Tata Kelola Pendakian lingkup TNGGP. Menindaklanjuti Memorandum Direktur Jenderal KSDAE Nomor M.106/KSDAE/PJL/KSA.04/10/2025 tanggal 10 Oktober 2025 tentang Arahan Pelaksanaan Tindak Lanjut Penutupan Sementara Aktivitas Pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, maka Kepala Balai Besar TNGGP Segera melakukan rangkaian kegiatan sebagai tindak lanjut kegiatan dimaksud. Kegiatan Pendukung Perbaikan Tata Kelola Pendakian dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan serta dilaporkan berkala kepada Direktur Jenderal KSDAE. Bukti dukung pelaksanaan kegiatan dapat diunduh pada QR Code berikut :



3.5 Capaian Pengarus-utamaan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), PUG, dll



Pelaksanaan kegiatan pada Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango selama tahun anggaran 2025 secara langsung berkontribusi terhadap implementasi tujuan (goals) yang tercantum pada konsep Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu :

1. SDG 15 : Kehidupan di Darat
Indikator Terkait : Kegiatan konservasi spesies dan rehabilitasi ekosistem sangat mendukung tujuan ini.
Pelaksanaan : Program seperti "Konservasi Spesies dan Genetik" dan "Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi" diharapkan memberikan kontribusi signifikan untuk perlindungan keanekaragaman hayati dan pengelolaan ekosistem yang berkelanjutan.
2. SDG 13 : Tindakan Terhadap Perubahan Iklim
Indikator Terkait : Peningkatan kesadaran tentang perubahan iklim dan adaptasi melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi.
Pelaksanaan : Program seperti "Pemanfaatan Jasa Lingkungan" tidak hanya menyediakan manfaat ekonomi tetapi juga mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim.
3. SDG 4 : Pendidikan Berkualitas

Indikator Terkait : Edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi.

Pelaksanaan : Kegiatan sosialisasi dan diseminasi terkait pemanfaatan jasa lingkungan dan konservasi sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat di sekitar kawasan taman nasional.

4. SDG 8 : Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Indikator Terkait : Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dan penciptaan lapangan kerja.

Pelaksanaan : Program "Pemanfaatan Jasa Lingkungan" dapat meningkatkan pariwisata alam yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

5. SDG 17 : Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Indikator Terkait : Kerja sama antara berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan program konservasi.

Pelaksanaan : Kegiatan yang melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak dan pemangku kepentingan lokal sangat penting untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam konservasi dan pengelolaan sumber daya alam.

Balai Besar TNGGP berkontribusi positif terhadap capaian SDGs, terutama dalam hal konservasi, pendidikan, pengelolaan sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat. Upaya ini tidak hanya untuk melestarikan keanekaragaman hayati tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Pelaksanaan anggaran yang terencana dan terukur menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

3.6 Benchmarking Kinerja

Tabel 13. Benchmarking Kinerja

Sasaran	Indikator Kinerja	Target Nasional	Realisasi 2025	%
Nilai PNB dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	Pemanfaatan Jasa Lingkungan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	100%

Benchmarking kinerja BBTNGGP Tahun 2025 fokus pada pengelolaan pendakian. Berdasarkan opini media sosial pengelolaan pendakian di Gunung Kembang lebih baik dari pendakian Gunung Gede dan Gunung Pangrango. Sejak tanggal 13 Oktober 2025 pendakian Gunung Gede dan Gunung Pangrango ditutup untuk perbaikan tata kelola pendakian diantaranya

penyusunan ulang SOP pendakian, aksi bersih, perbaikan jalur, dan *benchmarking* ke Gunung Kembang.

Hasil Benchmarking pengelolaan pendakian Gunung Kembang KPH Perhutani Kedu Utara, Jawa Tengah adalah :

Tabel 14. Hasil Benchmarking

No	Uraian	Gunung Kembang	TNGGP	Analisis
1	Pendaftaran Pendakian			
	a. Penerapan Sistem booking Online	Menggunakan Aplikasi Tiket pendakian Google Playstore	Menggunakan Website booking.gedepangrango.org	Gunung Kembang masih sedikit menggunakan booking online dan pembayaran masih manual di basecamp
	b. Penerapan Sistem Non-Online	Masih menggunakan registrasi manual	Tidak ada	Dilayani Base Camp
	c. Sistem kuota	Belum ada kuota karena jumlah kunjungan perhari kisaran 40-50 pendaki	900 Orang Per Hari	Kuota pendakian gunung gede ditetapkan berdasarkan kajian
2	Pengelolaan Pendakian			
	a. Pelayanan Pendaftaran	Dikelola oleh Base Camp (Organisasi Skydoors)	Dikelola Oleh BBTNGGP	
	b. Pengelolaan Keuangan	Tiket Pendakian - Rp. 30.000 - Setor Perhutani (Pengelola) Tiket Fasilitas Rp. 50.000 - (1.000 asuransi, 29.500 dimana 25%	Tiket Pendakian Weekday : - PNPB Rp. 65.000 - Asuransi Rp.7.000 Weekend : - PNPB Rp.85.000	PNBP perhutani berdasarkan kesepakatan dengan LMDH (termasuk basecamp)

No	Uraian	Gunung Kembang	TNGGP	Analisis
		Perhutani dan 75% LMDH dimana sewa tempat basecamp 50%, 10% skydoors	- Asuransi : Rp. 7.000 Fasilitas parkir dan transit pendaki dilayani oleh masyarakat sekitar (basecamp)	PNBP TNGGP berdasarkan PP No.36 Tahun 2024 dan tidak ada tiket pelayanan fasilitas
	c. Pengelolaan di Jalur	Dikelola oleh basecamp	BBTNGGP	
	d. SAR/ Rescue/ Evakuasi	Tim Basecamp	BBTNGGP dan Volunteer	
	e. Monitoring	Perhutani dan base camp	BBTNGGP dan Mitra	
	f. Evaluasi	Perhutani dan base camp	BBTNGGP dan Mitra	
	g. Pengecekan packing saat masuk (cek in)	Perhutani dan base camp	BBTNGGP dan Mitra	
	h. Pengecekan packing saat keluar (cek out)	Basecamp	BBTNGGP dan Mitra	
3	Sumberdaya Manusia di pintu pendakian	Basecamp Gunung Kembang jalur Blembem sebanyak 17 orang	Resor Pintu masuk pendakian (5-8 orang) dan Volunteer/ MMP/ KKA total 7-10 orang	
4	Sarana Prasarana Pendakian			
	a. Pos Registrasi	Diluar Kawasan dan milik BC pribadi/ Sewa ke pihak lain	Di luar kawasan dan di dalam Kawasan dengan kepimilikan	

No	Uraian	Gunung Kembang	TNGGP	Analisis
			sepenuhnya BMN BBTNGGP	
	b. Pintu Masuk	Tidak memiliki pintu masuk khusus	Memiliki pintu masuk khusus pendakian	
	c. Jalur Pendakian & Jumlah jalur	Jalur pendakian melewati Perkebunan pasca registrasi di BC Jumlah jalur pendakian gunung kembang ada 2 jalur dimana 1 jalur 1 basecamp	Jalur pendakian langsung ke Kawasan TNGGP pasca check in	
	d. Kondisi Jalur Pendakian	- Jalur pendakian perkebunan (berbatu) - Jalur pendakian di kawasan (Tanah dengan kondisi rusak terkikis air) - Sebagian besar jalur memotong kontur	- Jalur pendakian rusak (gunung putri)	
	e. Penunjuk arah	Basecamp	BBTNGGP dan Mitra	
	f. Shelter / fasilitas kedaruratan	Basecamp	BBTNGGP dan Mitra	
	g. Peralatan dan perlengkapan evakuasi / SAR	Basecamp	BBTNGGP dan Mitra	
3	SOP Pendakian			
	a. Aklimatisasi	10-15 menit di Basecamp	Safety Briefing	
	b. Checking Perbekalan, Peralatan dan	Dilakukan pengecekan oleh basecamp	Penegcekan dilakukan oleh	




No	Uraian	Gunung Kembang	TNGGP	Analisis
	Potensi Sampah		petugas Resor dan Volunteer	
	c. Pemeriksaan Kesehatan	Bukan Tenaga Kesehatan	Pendaki bawa sendiri	
	d. Registrasi	Langsung dilakukan oleh basecamp di lokasi	Via booking online dan di cek di pintu masuk	
	e. Pemberian Informasi Keselamatan Pendakian	Oleh basecamp	Petugas Resor dan Volunteer	
	f. Pengecekan Sampah	Dilakukan pengecekan oleh basecamp	Ceklis di sitem booking, tetapi dilapangan belum optimal	
	g. Sanksi terhadap pelanggaran	Sanksi sosial	Sanksi administrasi berupa denda 5 Kali PNPB dan blacklist	
4	Stakeholders Mapping	Perhutani, LMDH, Basecamp, Perkebunan	BBTNGGP dan Mitra	
5	Manajemen / pengelolaan sampah	Basecamp	BBTNGGP dan Mitra	

Berdasarkan tabel diatas BBTNGGP perlu memperkuat jaringan kerjasama dengan para pihak termasuk masyarakat sekitar untuk meingkatkan jumlah PNPB dan pendapatan masyarakat agar terhindar dari potensi PNPB *loss* yang tertuang dalam SOP pendakian yang baru.



3.7 Capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak

Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Tahun 2025 mencapai Rp.9.617.009.010,- atau 168% dari target Rp.5.726.130.000,-.



Gambar 15. Capaian PNBP Tahun 2025

3.8 Capaian Prestasi Kinerja BBTNGGP Tahun 2025

Pada tahun 2025 BBTNGGP mendapatkan apresiasi penghargaan dari kinerja pengelolaan Taman Nasional sebanyak 9 (sembilan) kategori diantaranya :

1. Destinasi Terfavorit Kategori Wisata Alam di Kabupaten Cianjur.
2. Peringkat I Satker Penyelesaian LPJ Penerima Bendahara Terbaik Semester I Tahun 2025.
3. Peringkat IV Satker Penyelesaian LPJ Pengeluaran Bendahara Terbaik Semester I Tahun 2025.
4. Dedikasi dan Komitmen dalam upaya melakukan penelitian dan konservasi Elang Jawa.
5. Terbaik I Kader Konservasi Alam tingkat Provinsi Jawa Barat pada Apresiasi Wana Lestari Tahun 2025.
6. Terbaik III Kader Konservasi Alam tingkat Nasional pada Apresiasi Wana Lestari Tahun 2025.
7. KTH terseleksi dalam fasilitasi pemberian bantuan ekonomi produktif dari Dompot Dhuafa.
8. KTH terseleksi dalam fasilitasi KTH Mandiri tahun 2025 dari Pusat Penyuluhan Kementerian Kehutanan.
9. KTH terseleksi fasilitasi dari FOLU Grand Small Batch 2 tahun 2025.

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan Umum Capaian Kinerja

- a) Dengan dibuatnya Laporan Kinerja (LKj), maka Balai Besar TNGGP (instansi pemerintah) sebagai pelaksana kebijakan Pusat telah mempertanggungjawabkan salah satu tugas dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan peran dalam pengelolaan sumber daya alam dan ekosistem untuk tahun anggaran 2025.
- b) Pencapaian kinerja ini merupakan hasil atau capaian kinerja kegiatan Balai Besar TNGGP tahun 2025 yang telah diperjanjikan dalam Penetapan Kinerja (*performance agreement*), sebagai tolok ukur keberhasilan kinerja tahunan organisasi, serta memberikan gambaran pencapaian target Renstra periode 2025-2029.
- c) Dengan laporan ini, disamping dapat melihat tingkat keberhasilan capaian kinerja, dalam analisis capaian kinerja kegiatan terhadap rencana kinerja, juga memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang, terutama dalam pemenuhan target Renstra periode 2025-2029.
- d) Secara umum, capaian kinerja kegiatan Balai Besar TNGGP untuk Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem pada tahun 2025, telah memenuhi target dari rencana yang telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai Besar TNGGP dengan Direktur Jenderal KSDAE. Hasil pengukuran kinerja kegiatan tersebut menunjukkan rata-rata capaian kinerja kegiatan BBTNGGP sebesar 100% dan penyerapan anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp. 23,701,751,376,- dari total pagu sebesar Rp. 23,790,678,000.- dengan persentase realisasi sebesar 99.63%
- e) Sebagian besar kinerja kegiatan pendukung pelaksanaan program telah berjalan dengan baik, terlihat dari hasil pengukuran kinerja kegiatan, diketahui bahwa tingkat capaian kinerja kegiatan Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango tahun 2025 (terdapat 12 indikator kinerja kegiatan tertuang dalam dokumen Penetapan Kinerja Balai Besar TNGGP tahun 2025) rata-rata mencapai 100%. Dari nilai total rata-rata Pencapaian Kinerja Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede



- Pangrango Tahun 2025 tersebut termasuk dalam kategori Memuaskan.
- f) Pencapaian kinerja dan akuntabilitas keuangan ini menunjukkan bahwa pada Tahun 2025, Balai Besar TNGGP sudah sangat baik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sebagai taman nasional.
 - g) Dalam hal capaian target Renstra Balai Besar TNGGP (periode 2025-2029), kinerja Balai Besar TNGGP sampai dengan tahun 2025 sebesar 100%.

4.2 Permasalahan dan Langkah ke depan

Terhadap beberapa tantangan dan kebutuhan untuk peningkatan kinerja pengelolaan TNGGP diperlukan rencana aksi yang relevan untuk menangani isu strategis dan tantangan yang dihadapi yaitu :

- a) Implementasi Bioprospeksi dan Eksplorasi Jenis Baru
 - o Bentuk tim peneliti beranggotakan ahli botani dan zoologi
 - o Kegiatan survei lapangan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan spesies baru
 - o Kerjasama dengan universitas dan lembaga penelitian
- b) Perbaikan tata kelola manajemen dan pengelolaan sampah serta kegiatan pendakian
 - o Penyuluhan terhadap pengunjung mengenai pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.
 - o Penyediaan tempat sampah terpisah di jalur pendakian dan area wisata.
 - o Pelatihan bagi petugas dan pelaku jasa wisata tentang teknik pengelolaan sampah yang efektif.
 - o Melakukan kajian Daya Dukung Daya Tampung
- c) Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi di zona pemanfaatan TNGGP
 - o Melakukan penyusunan kajian dampak lingkungan (AMDAL) sebelum eksplorasi.
 - o Bentuk forum diskusi komunitas untuk memberikan informasi kepada masyarakat.
 - o Membentuk tim monitoring untuk mengawasi dampak eksplorasi.
- d) Implementasi sistem *cashless payment* mendukung *e-ticketing* di pintu masuk wisata lingkup TNGGP
 - o Pelatihan bagi petugas untuk menarik dan memproses tiket secara digital.





- Sosialisasi kepada pengunjung mengenai penggunaan e-ticketing.
- Kerjasama dengan penyedia layanan teknologi informasi.
- e) Kegiatan FOLU Net Sink 2030
 - Identifikasi proyek yang dapat didanai oleh FOLU Net Sink, seperti restorasi hutan dan program penghijauan.
 - Kerjasama dengan LSM dan komunitas lokal untuk implementasi kegiatan berbasis masyarakat.
- f) Kolaborasi Pengelolaan Konservasi Bersama Mitra
 - Pelaksanaan pertemuan rutin dengan mitra untuk merumuskan rencana bersama.
 - Menyusun program pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi mitra.
 - Pelaksanaan proyek kerjasama dalam pengelolaan sumber daya alam dan pendidikan konservasi.
- g) Pengelolaan Cagar Biosfer Cibodas
 - Balai Besar TNGGP menjadi sekretariat Forum Koordinasi dan Komunikasi Pengelolaan Cagar Biosfer Cibodas berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Barat Tahun 2020.
 - Balai Besar TNGGP berpartisipasi dalam jaringan Cagar Biosfer Nasional, Regional Asia Tenggara, Dunia, dan Jaringan Tematik Cagar Biosfer Pegunungan Dunia.
 - Balai Besar TNGGP termasuk dalam Komite Nasional Program Man and Biosphere (MAB) UNESCO Indonesia.
 - Balai Besar TNGGP aktif dalam penyusunan draft Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Cagar Biosfer dan status internasional lainnya yang diinisiasi Ditjen KSDAE Kementerian Kehutanan.

Rencana aksi ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh TNGGP, dengan penekanan pada kolaborasi, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat. Evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan akan diperlukan untuk memastikan pencapaian hasil yang diharapkan dalam rangka peningkatan kinerja lingkup Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Renstra BBTNGGP Tahun 2025 –2029

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2025



Lampiran 1 Rencana kegiatan BBTNGGP Tahun 2025 - 2029

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Kegiatan				
		2025	2026	2027	2028	2029
Direktorat Perencanaan Konservasi						
Kegiatan Perencanaan Konservasi Keekaragaman Hayati						
1	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB	– Evaluasi capaian RPTN – Penyusunan Renstra – Penyusunan rencana wilayah kerja resor – Pemeliharaan pal batas	– Pemeliharaan pal batas – Penyusunan renja	– Penyusunan RPTN – Pemeliharaan pal batas – Penyusunan renja	– Penyusunan RPTN – Pemeliharaan pal batas – Penyusunan renja	– Penyusunan Renstra – Pemeliharaan pal batas – Penyusunan renja
2	Persentase Kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	– Optimalisasi tata kelola kerja sama	– Optimalisasi tata kelola kerja sama	– Optimalisasi tata kelola kerja sama	– Optimalisasi tata kelola kerja sama	– Optimalisasi tata kelola kerja sama
Direktorat Konservasi Kawasan						
Kegiatan Pengelolaan KSA, KPA, dan TB						
3	Jumlah Unit KSA, KPA, TB dengan Kategori Pengelolaan Efektif	– Inventarisasi usaha/kegiatan terbangun – Smart Patrol	– Smart Patrol – Penguatan Resor	– Smart Patrol – Penguatan Resor	– Smart Patrol – Penguatan Resor	– Smart Patrol – Penguatan Resor
4	Jumlah Kelompok Masyarakat yang Dibina Dalam Upaya Konservasi Kawasan dan Keekaragaman Hayati	– Pendampingan KTH dalam rangka pemberdayaan masyarakat –	– Pengembangan kelembagaan – Fasilitasi pendampingan masyarakat – Bantuan usaha ekonomi produktif	– Pengembangan kelembagaan – Fasilitasi pendampingan masyarakat	– Pengembangan kelembagaan – Fasilitasi pendampingan masyarakat	– Pengembangan kelembagaan – Fasilitasi pendampingan masyarakat

Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik						
Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik						
5	Jumlah Spesies yang Terdata Sebaran dan/atau Populasinya	– Survey/Monitoring keanekaragaman hayati lima taksa – Penanganan satwa konflik dan penyelamatan tumbuhan	– Survey/Monitoring keanekaragaman hayati lima taksa	– Survey/Monitoring keanekaragaman hayati lima taksa	– Survey/Monitoring keanekaragaman hayati lima taksa	– Survey/Monitoring keanekaragaman hayati lima taksa
6	Jumlah Produk yang Dikembangkan Melalui Bioprospeksi	– Pengembangan bioprospeksi	– Pengembangan lanjutan bioprospeksi	– Pembuatan produk bioprospeksi	– Pengembangan produk bioprospeksi	– Pengembangan produk bioprospeksi
Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan						
Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan KSA, KPA, dan TB						
9	Jumlah Desa di Sekitar KPA yang Mendapat Manfaat dari Jasa Lingkungan	– Pembinaan, pemantauan, dan evaluasi perijinan berusaha jasleng wisata alam	– Pembinaan, pemantauan, dan evaluasi perijinan berusaha jasleng wisata alam	– Pembinaan, pemantauan, dan evaluasi perijinan berusaha jasleng wisata alam	– Pembinaan, pemantauan, dan evaluasi perijinan berusaha jasleng wisata alam	– Pembinaan, pemantauan, dan evaluasi perijinan berusaha jasleng wisata alam
10	Persentase Pintu Masuk Objek Wisata yang Menerapkan <i>e-ticketing</i> dan <i>Cashless Payment</i>	– Dukungan digitalisasi tiket masuk dan cashless payment	– Dukungan digitalisasi tiket masuk dan cashless payment	– Dukungan digitalisasi tiket masuk dan cashless payment	– Dukungan digitalisasi tiket masuk dan cashless payment	– Dukungan digitalisasi tiket masuk dan cashless payment
11	Nilai PNBP dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan KSA, KPA, TB	– Penatausahaan PNBP dari wisata alam	– Penatausahaan PNBP dari wisata alam	– Penatausahaan PNBP dari wisata alam	– Penatausahaan PNBP dari wisata alam	– Penatausahaan PNBP dari wisata alam
Direktorat Pemulihan Ekosistem dan Bina Areal Preservasi						
Kegiatan Pemulihan Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi						
13	Luas Areal Preservasi yang Dikembangkan	–	– Pemetaan areal preservasi di sekitar	– Intervensi pemulihan areal preservasi di	– Intervensi pemeliharaan pemulihan areal	–

			kawasan	sekitar kawasan	preservasi di sekitar kawasan	
14	Luas Pemulihan Ekosistem di KSA, KPA, dan TB	- Pemulihan ekosistem daratan yang terdegradasi - Penanaman intensif - Pemeliharaan	- Pemulihan ekosistem daratan yang terdegradasi - Pemeliharaan pemulihan ekosistem	- Pemulihan ekosistem daratan yang terdegradasi - Pemeliharaan pemulihan ekosistem	- Pemulihan ekosistem daratan yang terdegradasi - Pemeliharaan pemulihan ekosistem	- Pemulihan ekosistem daratan yang terdegradasi - Pemeliharaan pemulihan ekosistem
Sekretariat Direktorat Jenderal KSDAE						
Kegiatan Dukungan Manajemen						
15	Nilai Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	- Penyusunan dokumen SPIP	- Penyusunan dokumen SPIP	- Penyusunan dokumen SPIP	- Penyusunan dokumen SPIP	- Penyusunan dokumen SPIP
16	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	- Penyusunan rencana kerja dan anggaran - Pemantauan, evaluasi dan pelaporan - Pengelolaan data dan informasi	- Penyusunan rencana kerja dan anggaran - Pemantauan, evaluasi dan pelaporan - Pengelolaan data dan informasi	- Penyusunan rencana kerja dan anggaran - Pemantauan, evaluasi dan pelaporan - Pengelolaan data dan informasi	- Penyusunan rencana kerja dan anggaran - Pemantauan, evaluasi dan pelaporan - Pengelolaan data dan informasi	- Penyusunan rencana kerja dan anggaran - Pemantauan, evaluasi dan pelaporan - Pengelolaan data dan informasi



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil (*outcome*), kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ir. ARIEF MAHMUD, M.Si.

Jabatan : KEPALA BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO

Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Prof. Dr. SATYAWAN PUDYATMOKO, S.Hut., M.Agr.Sc.

Jabatan : DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Dalam upaya tersebut, pihak pertama akan melaksanakan pengawasan secara berjenjang kepada bawahan sejak perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan. Pencapaian target kinerja tersebut merupakan bagian tak terpisahkan atas tanggung jawab jabatan.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,



Prof. Dr. Satyawan Pudyatmoko, S.Hut., M.Agr.Sc.
NIP. 19710809 199512 1 001



Ir. Arief Mahmud, M.Si
NIP. 19671130 199403 1 004



PETA STRATEGI

STAKEHOLDER PERSPECTIVE

DIREKTUR
JENDERAL
KSDAE

Pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem di kawasan konservasi dan pembinaan areal preservasi yang berdampak terhadap penurunan tingkat kerusakan hutan, peningkatan pendapatan masyarakat sekitar hutan, dan perekonomian nasional

CUSTOMER PERSPECTIVE

K/L
Masyarakat
Pemda
Pelaku Usaha

2. Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem
3. Peningkatan efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB, pemberdayaan dan peran serta masyarakat
4. Peningkatan pengelolaan, pengembangan, dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di kawasan konservasi
5. Peningkatan pemulihan ekosistem kawasan konservasi dan pembinaan pengelolaan areal preservasi
6. Peningkatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik yang lestari dan berkelanjutan

INTERNAL PROCESS

7. Pengendalian dan Pengawasan Internal Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang Agile, Efektif dan Efisien
8. Peningkatan akuntabilitas kinerja Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem

LEARNING & GROWTH

9. Penguatan organisasi dan SDM Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
10. Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang efektif, efisien dan akuntabel



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 KEPALA BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO

Stakeholder Perspective

No.	Customer Perspective	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)
1	Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	1.1	Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	1.1.1	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB**	0,8 Poin
				1.1.2	Persentase entitas kerjasama yang efektif, Efisien, transparan, dan akuntabel**	20 Persen
2	Peningkatan efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB, pemberdayaan dan peran serta masyarakat	2.1	Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB	2.1.1	Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif**	1 Unit
		2.2	Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	2.2.1	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati**	5 Kelompok Masyarakat
3	Peningkatan pengelolaan, pengembangan, dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di kawasan konservasi	3.2	Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	3.2.1	Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB**	7.613.210.000 Rupiah
				3.2.2	Persentase pintu masuk objek wisata yang menerapkan e-ticketing dan cashless payment**	10 Persen
4	Peningkatan pemulihan ekosistem kawasan konservasi dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	4.1	Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	4.1.2	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB*	320 Hektar
5	Peningkatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik yang lestari dan berkelanjutan	5.1	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	5.1.1	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya**	5 Spesies
		5.2	Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	5.2.1	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi**	1 Produk

Customer Perspective

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Rincian Output		Target
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)
8	Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	8.1	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB	8.1.2	Penguatan Perencanaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	1 Dokumen
		8.2	Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	8.2.2	Optimalisasi tata kelola kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	1 Dokumen





No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output		Target
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)
9	Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB	9.1 Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	9.1.5	Inventarisasi dan Verifikasi Usaha dan/atau Kegiatan Terbangun di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	57,28 Hektar
			9.1.6	Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	14.427 Hektar
10	Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	10.1 Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati	10.1.3	Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	3 Kelompok Masyarakat
12	Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	12.1 Nilai PNBPN dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	12.1.2	Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB	500 Orang
			12.1.3	Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	3 Dokumen
			12.1.4	Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan air dan panas bumi di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	1 Dokumen
13	Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	13.2 Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB	13.2.2	Pemulihan Ekosistem Daratan yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	10 Hektar
14	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	14.1 Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	14.1.2	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	1 Data
			14.1.5	Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	5 Lokasi
15	Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	15.1 Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	15.1.1	Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar	1 Spesies

Internal Process

No.	Internal Process	Sasaran Kegiatan	Rincian Output		Target
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)
17	Pengendalian dan Pengawasan Internal Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang Agile, Efektif dan Efisien	Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas	17.1	Nilai Maturitas SPIP	3,9 poin
18	Peningkatan akuntabilitas kinerja Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel, dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	18.1	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	88,84 poin



Learning and Growth

No.	Sasaran	Indikator		Target
	(2)		(3)	(4)
9	Penguatan organisasi dan SDM Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	9.1	Indeks Profesionalitas ASN	81,6 Poin
10	Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang efektif, efisien dan akuntabel	10.1	Laporan Keuangan	1 Dokumen

*Penyesuaian indikator dari Perjanjian Kinerja sebelumnya

**Indikator baru menyesuaikan Renstra Tahun 2025-2029

**PROGRAM ANGGARAN TAHUN 2025
BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**

No.	Program/Kegiatan	Anggaran	
	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Rp	2.169.705.000
1.	Konservasi Spesies dan Genetik	Rp	470.207.000
2.	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru	Rp	123.710.000
3.	Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi	Rp	22.280.000
4.	Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati	Rp	101.652.000
5.	Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru	Rp	1.451.856.000
	Dukungan Manajemen	Rp	21.620.973.000
6.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	Rp	21.620.973.000
JUMLAH		Rp	23.790.678.000

DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER
DAYA ALAM DAN EKOSISTEM



Prof. Dr. SATYAWAN PUDYATMOKO, S.Hut., M.Agr.Sc
NIP. 19710809 199512 1 001

Jakarta, Desember 2025
KEPALA BALAI BESAR TAMAN NASIONAL
GUNUNG GEDE PANGRANGO



Ir. ARIEF MAHMUD, M.Si.
NIP. 19671130 199403 1 004

